

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fibroadenoma merupakan tumor jinak pada payudara perempuan yang paling umum ditemukan. Penyebab pasti *fibroadenoma* tidak diketahui. Namun, terdapat beberapa faktor yang dikaitkan dengan penyakit ini, antara lain peningkatan mutlak aktivitas *estrogen*. *Fibroadenoma* berkembang dari unit *lobular duktus terminal* karena *proliferasi* yang tidak terkendali dari komponen *epitel* dan *stroma* yang melibatkan bagian dari jaringan sekitarnya. *Fibroadenoma* memiliki dua puncak insiden: pada dekade ketiga dan kelima kehidupan, tetapi juga dapat terjadi setelah *menopause* sebagai akibat dari terapi sulih hormon. *Fibroadenoma* dapat ditemukan sebagai *nodul diskret*, biasanya *soliter*, dapat digerakkan secara bebas dan berukuran 1-10 cm. Tumor jinak jenis ini dapat didiagnosis banding dengan tumor *filodes*, *papiloma intraduktal* dan *kista* payudara (Putri dan Hudyono, 2014).

Di Amerika Serikat, FAM merupakan TJP yang paling sering terjadi pada wanita usia kurang dari 25 tahun. Pada populasi barat, FAM ditemukan pada 7-13% pasien yang menjalani pemeriksaan payudara, sedangkan di Shanghai kurang lebih 1 dari 350 wanita didiagnosis menderita FAM sebelum usia 60 tahun. Insiden FAM pada wanita menurun sesuai dengan peningkatan usia, dan sebagian menurun saat *menopause*. Di Indonesia data tentang FAM masih belum lengkap, namun diperkirakan tiap tahun mengalami peningkatan. Data dari Jakarta Breast Center, klinik di Jakarta yang mengkhususkan untuk penanganan keluhan pada

payudara, menunjukkan bahwa dari 2.495 pasien yang datang pada tahun 2001 sampai 2002, ternyata 79% menderita TJP (Tumor Jinak Payudara) dan hanya 14% yang menderita kanker (Wulandari, 2016).

Penderita FAM memiliki risiko 2 kali lebih besar untuk menderita kanker payudara dikemudian hari dibandingkan wanita yang tidak menderita FAM. Biasanya mereka mengalami *fibroadenoma mammae* karena umur dan penyakit dimana beberapa penyakit tertentu dapat mempengaruhi kecepatan tumbuh kanker, seperti pada diabetes yang kadar gula darahnya tinggi. Peningkatan risiko untuk terkena kanker payudara pada wanita dengan riwayat tumor jinak berhubungan dengan adanya proses proliferasi yang berlebihan. Proses proliferasi jaringan payudara yang berlebihan tanpa adanya pengendalian kematian sel yang terprogram oleh proses apoptosis mengakibatkan timbulnya keganasan karena tidak adanya kemampuan untuk mendeteksi kerusakan pada *Deoxyribose Nucleic Acid* (DNA) (Wulandari, 2016).

Akupunktur adalah sebuah unsur dari ilmu pengobatan tradisional Cina, yang sedikitnya sudah berusia sekitar 2.500 tahun. Pengobatan ini memiliki latar belakang filosofi Timur yang meyakini bahwa kesehatan bergantung pada energi vital yang disebut *Chi* atau *Qi* (dibaca *ci*), yang mengalir melalui tubuh sepanjang 14 jalur yang disebut *meridian*. Menurut teori kuno ini, jika *chi* tidak seimbang, orang akan merasakan nyeri dan terkena penyakit. Menusukkan jarum ke dalam titik tertentu di sepanjang garis *meridian* ini akan melancarkan aliran energi dan memulihkan keseimbangan tubuh yang sehat (Litin, 2010). *National Institute of Health* menganggap akupunktur secara umum dianggap aman ketika dilakukan oleh praktisi yang berpengalaman dan terlatih baik dengan menggunakan jarum

steril. Salah satu penggunaan akupunktur yang paling populer adalah untuk mengurangi rasa sakit kronis diseluruh tubuh dengan cara alami, tanpa perlu obat yang dapat menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan (Hutapea, 2018). Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan di Klinik Akupunktur “S” Kota Surabaya, banyak perempuan mengalami *fibroadenoma mammae*, namun tidak ditangani secara maksimal. Mereka sudah pernah berobat medis namun, *fibroadenoma mammae* kembali kambuh, maka dari itu mereka memutuskan untuk mencari pengobatan alternatif lain yaitu Akupunktur yang dikenal tidak memiliki efek samping, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan studi kasus tentang Asuhan Akupunktur Pada Ny. “X” Penderita *Fibroadenoma Mammae* (FAM) di Klinik Akupunktur “S” Kota Surabaya.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur Pada Ny. “X” Penderita *Fibroadenoma Mammae* di Klinik Akupunktur “S” Kota Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : ”Bagaimana Asuhan Akupunktur Pada Ny. “X” Penderita *Fibroadenoma Mammae* di Klinik Akupunktur “S” Kota Surabaya?”

1.4 Tujuan

Mengetahui Asuhan Akupunktur Pada Ny. “X” Penderita *Fibroadenoma Mammae* di Klinik Akupunktur “S” Kota Surabaya disertai dengan pendokumentasian.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari studi kasus ini dapat dipergunakan sebagai data awal untuk referensi selanjutnya, khususnya Asuhan Akupunktur Pada Penderita *Fibroadenoma Mammae*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini sebagai studi awal untuk meneliti dengan populasi lebih luas dan pembahasan lebih mendalam tentang Asuhan Akupunktur Pada Penderita *Fibroadenoma Mammae*.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi kemajuan ilmu Akupunktur, dan referensi studi kasus tentang Asuhan Akupunktur Pada Penderita *Fibroadenoma Mammae*.

3) Bagi Pasien

Pasien mendapatkan manfaat langsung yang dirasakan dari pelaksanaan studi kasus tentang Asuhan Akupunktur Pada Penderita *Fibroadenoma Mammae*.

4) Bagi Pembaca

Hasil dari studi kasus ini dapat memberikan suatu ilmu atau informasi baru bagi pembaca, khususnya tentang Asuhan Akupunktur Pada Penderita *Fibroadenoma Mammae*.

